

## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## 5.1. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian adalah 50 orang dan memiliki usia minimal yaitu 60 tahun. Selain usia responden, karakteristik lain yang diketahui adalah data jenis kelamin, riwayat penyakit, dan responden tinggal dengan siapa yang diambil pada saat pengambilan data yang bertujuan untuk melihat apakah responden tinggal sendiri atau bersama dengan orang lain. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Usia Responden		
	▪ Usia 60-69 tahun	29	58%
	▪ Usia $\geq 70$ tahun	21	42%
<b>Total</b>		50	100%
2	Jenis Kelamin		
	▪ Laki-laki	13	26%
	▪ Perempuan	37	74%
<b>Total</b>		50	100%
3	Riwayat Penyakit		
	▪ Osteoarthritis	16	32%
	▪ Diabetes Melitus	3	6%
	▪ Hipertensi	21	42%
	▪ Gastritis	2	4%
	▪ Stroke	2	4%
	▪ Sesak nafas	2	4%
	▪ Tidak ada riwayat penyakit	4	8%
<b>Total</b>		50	100%
4	Lansia tinggal dengan		
	▪ Sendiri	5	10%
	▪ Dengan Anak	31	62%
	▪ Dengan saudara/orang lain	3	6%
	▪ Dengan suami/istri	11	22%
<b>Total</b>		50	100%

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa jumlah lansia yang paling banyak dalam penelitian ini berusia di antara 60-69 tahun (58%) dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (74%). Selain itu sebagian besar lansia yang diwawancarai menderita penyakit hipertensi (42%) dan kebanyakan dari mereka tinggal dengan anak (62%).

## 5.2. Kejadian Anemia dan Status Gizi Lansia

Hasil penelitian untuk kejadian anemia pada lansia yang didapatkan melalui pengambilan sampel darah dan pengujian hasil di laboratorium dan Status gizi yang didapatkan dalam pengambilan data dengan pengukuran berat badan dan rentang lengan kemudian dihitung dengan menggunakan *Bodymass Arm Span*, memberikan hasil yang tercantum pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Kejadian Anemia dan Status gizi Lansia

Hasil Penelitian	Mean	Median	±SD	Min	Max	n	%
Kejadian anemia (kadar Hb)							
▪ Anemia	11.08	11.40	1.25	8.70	12.90	20	40 %
▪ Tidak anemia	13.35	13.20	0.98	12.00	15.40	30	60 %
<b>Total</b>						50	100 %
Status Gizi							
▪ Gizi kurang	17.30	17.12	1.53	15.11	19.36	9	18 %
▪ Gizi Baik	21.19	20.87	1.35	18.90	24.14	22	44 %
▪ Gizi lebih	26.82	26.71	2.74	23.12	24.18	19	38 %
<b>Total</b>						50	100 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2. diketahui bahwa rata-rata lansia tidak mengalami kejadian anemia (60%). Rerata untuk status gizi baik adalah 21.19 (SD=1.35). Lansia dengan status gizi baik atau normal (44%) lebih banyak dibandingkan dengan status gizi kurang(18%)

dan lebih (38%). Selain itu dari hasil perhitungan diketahui bahwa hanya sedikit lansia yang mengalami permasalahan status gizi kurang.

### 5.3. Asupan Bahan Makanan (sumber Fe dan Vitamin C)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara responden dengan form SQ-FFQ, maka dapat diketahui rata-rata asupan bahan makanan dalam 3 bulan terakhir. Hasil penelitian untuk asupan bahan makanan dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Asupan Bahan Makanan

Hasil Penelitian	Mean	Median	±SD	Min	Max	n	%
Asupan Fe							
▪ Kurang	9.27	9.09	0.56	8.46	10.50	16	32%
▪ Baik	12.79	12.68	1.85	10.15	17.59	34	68%
<b>Total</b>						50	100%
Asupan vitamin C							
▪ Kurang	36.09	36.90	6.79	11.01	45.80	35	70%
▪ Baik	52.28	50.18	8.87	40.53	70.19	15	30%
<b>Total</b>						50	100%

Mayoritas asupan bahan makanan sumber Fe pada lansia dalam penelitian ini terkategori baik. sebaliknya untuk asupan vitamin C adalah kebalikannya, dengan jumlah 70 % lansia yang mengalami kekurangan asupan Vitamin C. Rerata asupan Fe yang baik adalah 12.79 (SD=1.85), sedangkan rerata untuk vitamin C adalah 52.28 (SD=8.87). Melihat hasil asupan tersebut maka didapati bahwa rata-rata lansia yang mengalami anemia memiliki asupan Fe dan vitamin C yang juga kurang.

### 5.4. Frekuensi Konsumsi kopi dan Teh

Frekuensi dari konsumsi kopi dan teh yang didapatkan dalam wawancara dengan lansia memiliki hasil sebagai berikut

Tabel 5.4 Frekuensi Konsumsi Teh dan Kopi

Hasil Penelitian	n	%
Frekuensi konsumsi teh		
▪ Jarang	10	20 %
▪ Sering	40	80 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>
Frekuensi konsumsi Kopi		
▪ Jarang	27	54 %
▪ Sering	23	46 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata responden lebih sering mengonsumsi teh apabila dibandingkan konsumsi kopi. Dan dari hasil ini juga didapat bahwa kebanyakan lansia yang sering mengonsumsi teh dan kopi mengalami anemia.

#### 5.5. Analisa Hubungan Antara Status Gizi dan Asupan Fe, Vitamin C dan frekuensi konsumsi teh dan Kopi dengan kadar Hb dalam darah.

Hasil dari penelitian yang didapat, sebelum dilakukan uji untuk melihat hubungan antara variabel terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil dengan nilai signifikansi (p) adalah  $> 0.05$  sehingga data yang akan diuji terdistribusi dengan normal dan kemudian dilakukan uji dengan menggunakan parametrik yaitu uji pearson. Uji person digunakan untuk menguji hubungan antara kadar Hemoglobin dengan status gizi, asupan zat besi dan asupan vitamin C. Sedangkan untuk hubungan antara kadar hemoglobin dengan frekuensi konsumsi kopi dan teh dilakukan menggunakan uji non parametrik sekalipun hasil sebaran distribusi data adalah normal. Akan tetapi dikarenakan salah satu data terkategori dengan skala data ordinal sedangkan yang lain adalah interval

maka uji yang digunakan adalah uji spearman. Hasil dari analisis data dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.6 Analisa data Hubungan Antar Variabel

Variabel Dependent	Variabel Independen	p value	R
Kadar hemoglobin	Status Gizi	0.384	0.126
	Asupan zat besi	0.000	0.564
	Asupan vitamin C	0.034	0.301
	Frekuensi konsumsi teh	0.325	-1.42
	Frekuensi Konsumsi kopi	0.694	0.057

Hasil analisis menunjukkan bahwa kadar hemoglobin memiliki korelasi dengan asupan zat besi dan vitamin C. Sedangkan dengan status gizi , frekuensi konsumsi teh kopi tidak memiliki hubungan.